

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil penelitian baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar sistem pembelajaran bimbingan dan konseling Islam dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan santri mencakup dua aspek yaitu metode yang bersifat tradisional (salaf) dan metode pembelajaran modern (tajdid). Seperti pondok pesantren pada umumnya pembelajaran yang ada di pesantren Al-Qaumaniyah mengikuti pola tradisional yaitu model sorogan, tartilan dan *bandongan*. Model *sorogan* bersifat individual, yaitu santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Sedangkan model *bandongan (weton)* lebih bersifat pengajaran klasikal, yaitu santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling Kyai, dan sang Kyai menerangkan pelajaran yang akan disampaikan. Selain metode diatas ada juga metode musyawarah, metode musyawarah dilakukan secara berkelompok untuk membahahas bersama materi kitab yang telah diajarkan oleh kyai atau ustadz. Pondok pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus juga melakukan sistem pelatihan yang menekankan pada kemampuan kepemimpinan. Pola pelatihan yang dikembangkan seperti cara menyampaikan dakwah, cara menjadi pemimpin doa pada sebuah upacara keagamaan umat Islam, dan cara memberikan pengarahan terhadap orang lain
2. Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus para Kyai dan ustadz menggunakan pendekatan individu dan kelompok. Dalam pendekatan individu santri mendapat layanan tatap muka secara langsung dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang diderita peserta didik atau santri. Layanan konseling kelompok adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam

suasana kelompok. Di dalam pondok pesantren ada Kyai sebagai seorang konselor dan santri sebagai seorang konseli. Adapun pendekatan lain yang disampaikan oleh kyai dan ustadz dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan santri di pondok pesantren Al-Qaumaniyah adalah pendekatan dengan *Mau'idzoh Hasanah* (nasihat yang baik), pendekatan *mujadalah* (hikmah) dan pendekatan *littanbah* (peringatan).

3. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah terdiri atas motivasi yang dimiliki oleh santri untuk mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling Islam, keterbukaan santri dalam menerima hal baru dan penyampaian pesan atau bimbingan yang baik serta mudah diterima oleh santri. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling Islam dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan santri adalah santri sulit menerima bimbingan yang disampaikan oleh kyai atau ustadz, adanya sebuah konsep dalam diri santri bahwa ilmu-ilmu atau tugas-tugas yang diperoleh di pondok pesantren, rasa malas yang ada dalam diri santri dan faktor penghambat yang terakhir lingkungan.

## B. Saran

1. Ustadz atau Pengajar

Kyai atau pengajar hendaknya mau mempelajari ilmu yang berkaitan dengan metode-metode bimbingan dan konseling Islam guna menemukan ide-ide atau inovasi untuk problem solving santri. Selain hal tersebut, pengajar juga harus mempunyai cara atau solusi tersendiri dalam menyampaikan bimbingannya terhadap santri yang tidak mau atau tidak memiliki motivasi dalam mengikuti kegiatan bimbingan konseling Islam di Pondok Pesantren Al-Qaumaniyah Jekulo Kudus.

2. Pengurus Pondok Pesantren

Hendaknya pengurus mencari solusi terhadap santri yang tidak mengikuti kegiatan pondok pesantren seperti halnya kegiatan bimbingan dan konseling. Semisal membuat sebuah kebijakan atau peraturan agar seluruh santri mau mengikuti kegiatan yang ada.

### 3. Santri

- a. Hendaknya para santri meningkatkan semangatnya serta bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dipelopori oleh pengurus dalam kegiatan perihal mengaji maupun kegiatan positif lainnya.
- b. Hendaknya para santri mengamalkan ilmu tentang kepemimpinan yang didapatkan dari pondok pesantren melalui bimbingan kyai dan ustadz.

